
**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN ISI CERITA
RAKYAT MELALUI MEDIA WAYANG KARTUN PADA SISWA KELAS VI-C
SD.ST. YOSEF SIDIKALANG TAHUN PELAJARAN 2023 - 2024**

Helda Heriani Purba

SD.St. Yosef Sidikalang

Email : heldapurbatua@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi pengaruh penggunaan media wayang kartun terhadap peningkatan kemampuan pemahaman isi cerita rakyat pada siswa kelas VI-C SD St. Yosef Sidikalang. Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas, yang dilaksanakan dari Agustus hingga September 2023. Subjek penelitian terdiri dari 42 siswa (22 laki-laki dan 20 perempuan). Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi, dan tes, dengan tes berbentuk pilihan ganda yang berjumlah 10 soal untuk mengukur pemahaman siswa. Data dianalisis secara deskriptif dan kuantitatif, membandingkan hasil dari prasiklus, siklus I, dan siklus II. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan, dengan nilai rata-rata siswa meningkat dari 40,48 (prasiklus) menjadi 74,76 (siklus I) dan 83,33 (siklus II). Temuan ini mengindikasikan bahwa penggunaan media wayang kartun efektif dalam meningkatkan kemampuan pemahaman siswa terhadap cerita rakyat.

Kata kunci : Hasil belajar. Pemahaman isi cerita, wayang kartun

PENDAHULUAN

Pembelajaran yang menyenangkan sangat penting untuk meningkatkan efektivitas belajar siswa. Di Sekolah Dasar, khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia, keterampilan berbahasa ada empat, yaitu menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Keterampilan tersebut harus dikembangkan agar siswa mampu berkomunikasi dengan baik. Salah satu keterampilan yang dipelajari siswa adalah mendengarkan cerita. Setelah mendengarkan cerita siswa diharapkan dapat memahami isi cerita yang didengar. Akan tetapi dalam hal pemahaman isi cerita rakyat siswa kelas VI-C SD St. Yosef Sidikalang masih kurang dengan melihat dari kegiatan pembelajaran sehari-harinya di kelas. Guru menyampaikan atau menjelaskan materi namun siswa lebih cenderung berbicara dengan teman sebangku atau melakukan kegiatan lainnya dan siswa juga merasa bosan jika pembelajaran bahasa Indonesia dilakukan. Saat guru memberikan beberapa pertanyaan secara lisan hanya beberapa siswa yang dapat menjawabnya. Begitu juga dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada materi cerita. Siswa merasa bosan belajar cerita dikarenakan guru hanya menggunakan metode ceramah, guru hanya berbicara saja tanpa menggunakan media sehingga minat belajar siswa rendah dan sulit memahami isi cerita yang telah dibacakan.

Berdasarkan pengalaman peneliti dalam mengajar dengan menggunakan metode ceramah dalam penyampaian materi, khususnya materi cerita rakyat, peserta didik kurang tertarik dan kurang memahami isi cerita rakyat. Persentase pembelajaran yang diperoleh dengan menggunakan metode ceramah masih jauh dari yang diharapkan atau masih banyak peserta didik yang tidak mencapai KKM. Jumlah persentase hasil belajar dengan menggunakan metode ceramah, yaitu mencapai atau 40,48 % atau sebanyak 16 siswa yang tuntas dalam KKM dari keseluruhan siswa yang berjumlah 42 siswa. Sementara siswa yang belum tuntas sebanyak 26 siswa atau 61,90 % dari jumlah siswa yang ada di kelas VI-C SD

St. Yosef Sidikalang. Dengan nilai rata – rata kelas adalah 67,62. Melihat hasil belajar pada kegiatan tersebut, perlu adanya tindakan perbaikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi cerita rakyat sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Peneliti memilih wayang kartun sebagai media karena dapat menarik perhatian siswa saat belajar sehingga siswa memberi perhatiannya untuk menyimak cerita. Melalui wayang kartun siswa seperti melihat langsung tokoh pada cerita. Media wayang kartun dapat membuat cerita menjadi lebih hidup dan mudah dipahami dan siswa dapat lebih mudah mengaitkan alur cerita dan nilai-nilai yang disampaikan.

SD. St. Yosef Sidikalang, khususnya di kelas VI-C, terdapat kebutuhan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap isi cerita rakyat. Dengan menggunakan media wayang kartun, diharapkan siswa dapat lebih aktif terlibat dalam pembelajaran dan lebih mudah memahami serta memahami isi cerita rakyat. Pendekatan ini tidak hanya bertujuan untuk memperbaiki hasil pembelajaran, tetapi juga untuk mengembangkan minat dan kecintaan siswa terhadap budaya lokal dan literasi.

Dari latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tujuan meningkatkan kemampuan pemahaman isi cerita pada siswa kelas VI-C SD St. Yosef Sidikalang dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Isi Cerita Rakyat Melalui Media Wayang Kartun pada Siswa Kelas VI-C SD. St. Yosef Sidikalang Tahun Pelajaran 2023-2024”.

LANDASAN TEORI

Pemahaman berasal dari kata dasar paham. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia paham mempunyai arti pengertian; pendapat; pikiran; aliran; haluan; pandangan; mengerti benar (akan). Sedangkan pemahaman berarti proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan. Menurut Meithy (2008), komunikasi sangat tergantung pada pemahaman. Pemahaman tergantung pada proses mental yang terlibat dalam memahami suatu bahan. Dalam memahami isi cerita diperlukan suatu proses mengenali kata, serta terampil memahami arti kata.

Menurut Bloom (dalam Susanto, 2013), pemahaman adalah seberapa besar siswa mampu menerima, menyerap, dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa, atau sejauh mana siswa dapat memahami serta mengerti apa yang dibaca, dilihat, dialami, atau yang dirasakan berupa hasil penelitian atau observasi.

Sudaryono (2009: 50) mengatakan, “Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari, yang dinyatakan dengan menguraikan isi pokok dari suatu bacaan atau mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu ke bentuk yang lain.” Dari beberapa pengertian pemahaman tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk memahami, menguraikan, dan mengambil makna dari informasi atau materi yang diberikan. Ini melibatkan kemampuan untuk merespons secara mendalam terhadap informasi, mengenali inti atau makna yang tersembunyi, dan kemampuan untuk mengubah atau menyajikan informasi dalam bentuk lain.

Pemahaman literal lebih berfokus pada mengidentifikasi informasi dasar yang disampaikan tanpa melakukan interpretasi atau analisis mendalam.

1) Pemahaman Inferensial

Pemahaman inferensial melibatkan kemampuan untuk membuat inferensi atau kesimpulan berdasarkan informasi yang ada, walaupun informasi tersebut tidak secara eksplisit disajikan dalam teks atau percakapan. Pemahaman inferensial siswa dalam cerita rakyat melibatkan kemampuan mereka untuk menarik kesimpulan, membuat prediksi, dan menghubungkan informasi yang tidak secara eksplisit disajikan dalam teks

2) Pemahaman Kritis

Pemahaman kritis melibatkan kemampuan untuk berpikir secara analitis dan evaluatif terhadap informasi yang diterima. Pemahaman kritis siswa dalam materi cerita rakyat melibatkan kemampuan mereka untuk tidak hanya memahami teks cerita rakyat, tetapi juga untuk menganalisis, menilai, dan menginterpretasikan informasi yang disajikan dalam cerita tersebut.

3) Pemahaman Konseptual

Pemahaman konseptual siswa dalam cerita rakyat melibatkan kemampuan mereka untuk memahami dan mengaplikasikan konsep-konsep utama, ide-ide, dan struktur yang mendasari cerita pemahaman udaya

4) Pemahaman budaya mencakup pemahaman tentang nilai-nilai, norma, adat istiadat, dan tradisi suatu budaya, serta kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan budaya yang berbeda.

Proses pemahaman isi cerita melibatkan interaksi antara pengetahuan dan pengalaman sebelumnya dengan informasi baru yang diberikan dalam cerita. Kemampuan ini melibatkan keterlibatan aktif dari pembaca atau pendeng dalam menganalisis, menginterpretasi, dan menghubungkan berbagai unsur cerita untuk membentuk pemahaman yang utuh dan bermakna. Faktor yang mempengaruhi pemahaman siswa adalah sebagai berikut:

1) Faktor Internal (dari diri sendiri)

- a) Faktor fisik dapat meliputi: kesehatan panca indra, tanpa cacat fisik, penyakit, atau perkembangan yang tidak sempurna.
- b) Faktor psikologis, antara lain: kecerdasan, minat, bakat dan potensiprestasi.
- c) Faktor kematangan fisik atau psikis.
- d) Faktor pengalaman, dari yang sudah diketahui bahwa pengalaman itu suatu cara untuk mencari kebenaran dari pengalaman pribadi individu untuk memperoleh kebenaran dilakukan dengan cara mengulang kembali kejadian masa lampau agar kedepan tidak terjaladilagi kejadian yang sama.
- e) Faktor intelegensia, merupakan kemampuan dari pada individu untuk dapat berfikir secara kritis dalam melakukan proses pembelajaran. Olehsebab itu, diharapkan individu tersebut dapat menyesuaikan diridengan lingkungannya karena itu merupakan salah satu modal untuk melatih kemampuan individu dalam berfikir.

2) Faktor Eksternal (dari luar diri)

- a) Faktor sosial, antara lain: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan kelompok, dan lingkungan masyarakat.
 - b) Faktor budaya, antara lain: adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi.
- 3) Faktor pendidikan, ialah suatu kegiatan atau proses pembelajaran yang mengembangkan atau meningkatkan kemampuan tertentu agar tujuan pendidikan dapat eksis secara mandiri.
 - 4) Faktor pekerjaan, tingkat pemahaman seseorang tentang pekerjaan akan dipengaruhi oleh faktor budaya dan interaksi sosial, dan hubungan antara interaksi sosial dan budaya berdampak besar pada tingkat pemahaman seseorang.
 - 5) Faktor pendidikan, ialah suatu kegiatan atau proses pembelajaran yang mengembangkan atau meningkatkan kemampuan tertentu agar tujuan pendidikan dapat eksis secara mandiri.
 - 6) Faktor pekerjaan, tingkat pemahaman seseorang tentang pekerjaan akan dipengaruhi oleh faktor budaya dan interaksi sosial, dan hubungan antara interaksi sosial dan budaya berdampak besar pada tingkat pemahaman seseorang.

1. Cerita Rakyat

a. Pengertian Cerita Rakyat

Cerita rakyat adalah cerita yang terjadi di suatu daerah tanpa diidentifikasi nama

pengarangnya, yang berkembang secara lisan (dari mulut ke mulut) menggambarkan kehidupan dan kebudayaan masyarakat pendukungnya, secara turun temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya. Dapat juga dikatakan bahwa cerita rakyat adalah cerita yang hidup dalam sebuah kepercayaan

b. Jenis-jenis Cerita Rakyat

Cerita rakyat berkembang secara turun menurun dari satu generasi ke generasi lainnya yang perkembangannya dari mulut ke mulut. Ada beberapa jenis cerita rakyat yang beredar di kehidupan masyarakat. Cerita rakyat dapat berhubungan dengan suatu tempat, nama sebuah tempat atau bentuk tipografi (bentuk suatu daerah) yang terbentuk bukit-bukit, jurang, danau, lautan, dan sebagainya. Sukirno (2010: 163) menyatakan bahwa, "Cerita rakyat terbagi menjadi empat kelompok. Keempat kelompok tersebut terdiri dari (a) cerita rakyat keagamaan, (b) cerita rakyat alam gaib, (c) cerita rakyat perseorangan, (d) cerita rakyat setempat."

c. Unsur Pembangun Cerita Rakyat

Unsur-unsur pembangun cerita rakyat meliputi tema, alur, tokoh dan penokohan, *setting*, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat.

1. Tema

Tema adalah sesuatu yang menjadi dasar cerita, sesuatu yang menjiwai cerita, atau sesuatu yang menjadi pokok masalah dalam cerita.

2. Alur

Alur adalah rangkaian peristiwa yang ditulis dari awal hingga akhir. Alur tersebut juga dapat diartikan sebagai peristiwa menggerakkan jalan cerita menuju berbagai konflik dan kerumitan hingga ke arah klimaks dan menuju ke penyelesaian.

3. Tokoh dan Penokohan

Tokoh adalah orang yang mengalami kejadian-kejadian dalam berbagai peristiwa cerita. Pada umumnya tokoh berwujud manusia, namun dapat pula berwujud binatang atau benda yang diinsankan. Penokohan disebut dengan gambaran pengungkapan dari tokoh yang dideskripsikan melalui beberapa karakter dan sifat yang bermacam-macam.

4. Latar

Latar adalah yang menunjukkan keterangan yang berkaitan dengan tempat, waktu atau suasana kejadian yang sedang terjadi.

5. Sudut Pandang/ Point of view

Sudut pandang adalah segi pandang penulis sebagai pengamat di luar cerita. Pengarang bisa memakai kata ganti orang ketiga untuk menceritakan peristiwa atau tokoh utama. Pengarang bisa mengganti tokoh utama dengan sebutan aku yang memakai kata ganti pertama.

6. Gaya Pengungkapan /Gaya Bahasa

Gaya bahasa berguna untuk menciptakan nada atau suasana persuasif. Gaya bahasa ini memperlihatkan dialog dan interaksi antar tokoh. Penulis perlu memakai bahasa yang cermat untuk menceritakan suasana dan imajinasi pembaca.

7. Amanat

Ajaran moral atau pesan yang ingin di sampaikan oleh pengarang melalui karyanya.

2. Media Pembelajaran

Menurut Gerlach dan Elly (dalam Arsyad, 2009:3), media secara umum dipahami sebagai individu manusia, bahan, atau peristiwa yang menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa mendapat kemampuan dari segi kognitif, psikomotorik ataupun afektif. Dalam sebuah kajian oleh Sadiman (2002:6), ia menyatakan bahwa "Media adalah salah satu jenis komponen di

lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar.” Berdasarkan pengertian tersebut, media pembelajaran memegang peranan yang sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran yang dimaksud atau direncanakan.

1. Manfaat Media Pembelajaran

Menurut Arif S (dalam Oka, 2017 : 4), media pembelajaran memiliki manfaat sebagai berikut :

- a. Media dapat memberikan rangsangan yang beragam atau bervariasi kepada otak setiap orang.
- b. Media mampu mengatasi keterbatasan yang dimiliki oleh siswa.
- c. Media mampu melebihi dari batas ruangan sebuah kelas.
- d. Media dapat memungkinkan adanya interaksi yang terjadi baik secara langsung antara siswa maupun dengan lingkungan sekitar.
- e. Media mampu menghasilkan keseragaman dalam suatu pengamatan.
- f. Media dapat menumbuhkan harapan dan minat baru pada peserta didik.
- g. Media mampu meningkatkan semangat belajar dan merangsang peserta didik untuk melaksanakan kegiatan belajar.
- h. Media mampu memberi suatu pengalaman secara menyeluruh baik dari suatu yang nyata maupun yang abstrak.
- i. Media mampu memberi kesempatan kepada setiap siswa untuk belajar secara mandiri.

2. Jenis Media Pembelajaran

Media sangat berperan dalam kegiatan pembelajaran, karena dengan media dapat membantu siswa dalam memahami konsep-konsep pembelajaran yang abstrak. Berbagai jenis media dapat digunakan guru dalam pembelajaran, mulai dari media yang sederhana hingga media yang kompleks. Media dapat dibuat oleh guru maupun dapat diambil dari lingkungan sekitar. Menurut Yudhi Munadhi (2013 : 54), media pembelajaran dikelompokkan menjadi empat, yaitu media audio, visual, audio visual, dan multimedia.

3. Media Pembelajaran Wayang Kartun

a. Pengertian Wayang dan Kartun

Pengertian wayang merupakan bentuk benda tiruan orang ataupun hewan yang terbuat dari kulit, kayu, atau kardus dan diberi tangkai untuk menggerakkan yang biasa dimanfaatkan untuk memerankan tokoh dalam sebuah pertunjukan drama tradisional. Sedangkan kartun merupakan bentuk gambar penampilan yang lucu, lukisan atau karikatur. Berdasarkan pengertian di atas peneliti ingin memadukan kedua media tersebut yaitu media wayang dan kartun yang akan dikemas menjadi satu media pembelajaran yang menarik yaitu media pembelajaran wayang kartun.

b. Penggunaan Media Wayang Kartun dalam Pembelajaran Menyimak Cerita Rakyat

Cara menggunakan media wayang kartun dalam pembelajaran menyimak cerita sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah dibuat.

- Guru menceritakan sebuah cerita dengan menggunakan media wayang kartun.
- Guru menyampaikan materi pembelajaran tentang unsur-unsur intrinsik cerita anak.
- Guru dan siswa bertanya jawab mengenai isi cerita.
- Guru memberikan lembar evaluasi kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap cerita yang sudah disimaknya.

Cara menggunakan media wayang kartun sangat mudah ketika sedang bercerita guru hanya perlu menggerakkan wayang agar terlihat hidup. Selain menceritakan isi cerita guru juga memperagakan atau menunjukkan media wayang sesuai dengan tokoh yang sedang

diceritakan. Akan lebih bagus jika dalam bercerita guru menggunakan suara yang berbeda-beda pada setiap tokohnya. Media wayang kartun memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dari media tersebut antara lain:

- Media ini disajikan dalam bentuk gambar wayang berupa tiruan tokoh kartun yang menarik sehingga siswa lebih tertarik dan membantu mempermudah pemahaman siswa dalam menyimak cerita rakyat
- Dapat digunakan secara klasikal maupun berkelompok,
- Dapat digunakan berulang-ulang,
- Media wayang kartun sebagai gambaran tokoh dalam cerita. Kekurangan pada media wayang kartun adalah:
- Membutuhkan kreativitas dalam membuat maupun menggunakan wayang kartun
- Media wayang kartun mudah rusak karena terbuat dari kertas,
- Guru memerlukan kreativitas ketika bercerita menggunakan wayang kartun.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Waktu dan Tempat Penelitian

Adapun waktu penelitian dimulai dari bulan Agustus hingga September 2023 (mulai kegiatan persiapan sampai kegiatan penelitian). Lokasi penelitian ini adalah SD St. Yosef, Jln. Merga Silima No. 18 Sidikalang.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa SD St. Yosef Sidikalang Kelas VI-C tahun ajaran 2023-2024, dengan jumlah siswa 42 orang, 22 laki-laki dan 20 perempuan

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Defenisi operasional variabel pada penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan pemahaman isi cerita adalah keterampilan berbahasa siswa bersifat aktif/reseptif artinya kegiatan menyimak dan memahami siswa yang mengaktifkan pikirannya untuk mengidentifikasi bunyi-bunyi bahasa, memahaminya dan menafsirkan artinya sehingga memperoleh pesan dari cerita yang disampaikan guru.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, dokumentasi dan tes yang digunakan sebagai berikut:

- Observasi digunakan untuk mengamati pelaksanaan tindakan. Berupa pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap segala aktivitas peserta didik pada saat berlangsungnya pembelajaran dengan menggunakan media wayang kartun.
- Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa dokumentasi foto dan hasil belajar siswa. Data yang dikumpulkan dengan menggunakan teknik ini berupa gambar kegiatan selama proses pembelajaran berlangsung. Peristiwa yang didokumentasikan diusahakan dapat mewakili setiap kegiatan dalam pembelajaran.
- Tes digunakan untuk mengukur pemahaman siswa dengan cara pemberian soal sebanyak 10 soal.

B. Desain Penelitian

Terdapat empat tahapan yang harus dilalui dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Langkah-langkah PTK dapat dilihat pada bagan berikut ini:



Gambar 3. 1 Siklus PTK (Arikunto, 2006:97)

C. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari penelitian baik melalui pengamatan dan tes diolah dengan analisis data deskriptif untuk menggambarkan keadaan peningkatan pencapaian indikator keberhasilan tiap siklus dan untuk menggambarkan keberhasilan pembelajaran bahasa Indonesia pada materi cerita dengan penerapan media wayang kartun. Adapun analisis data yang digunakan adalah analisis data kuantitatif. Analisis data kuantitatif digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari tes akhir Prasiklus, siklus I, dan siklus II. Presentase untuk menghitung ketuntasan belajar dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas belajar}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100 \%$$

Dari hasil perhitungan presentase kemampuan dari masing- masing tes ini kemudian dibandingkan, yaitu hasil antara Prasiklus, siklus I, dan siklus II. Hasil perhitungan ini akan memberikan gambaran mengenai presentase peningkatan

kemampuan memahami isi cerita Kelas VI C SD. St.Yosef Sidikalang melalui media wayang kartun.

Siklus I

- Perencanaan Tindakan** Dalam siklus ini, tindakan dirancang untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap isi cerita. Langkah-langkah yang diambil meliputi penyusunan RPP, persiapan kelengkapan pembelajaran, pembuatan lembar pengamatan, merancang skenario pembelajaran dengan media wayang kartun, dan penyusunan 10 soal pilihan ganda untuk tes akhir.
- Pelaksanaan** Pelaksanaan tindakan melibatkan serangkaian kegiatan, seperti memberikan apersepsi dan motivasi, menjelaskan tujuan pembelajaran, serta menceritakan cerita dengan bantuan media wayang kartun. Siswa dibimbing untuk menemukan pesan moral dan diakhiri dengan kuis serta tes siklus I.
- Pengamatan** Pengamatan dilakukan dengan lembar observasi untuk mencatat keaktifan siswa selama pembelajaran, dengan tujuan mengevaluasi pencapaian KKM.
- Refleksi** Refleksi dilakukan untuk menilai hasil siklus I, mengidentifikasi permasalahan, dan mendiskusikan apakah tindakan berhasil meningkatkan keterampilan menyimak. Kekurangan dicatat untuk perbaikan di siklus berikutnya.

Siklus II

- Perencanaan** Perencanaan untuk siklus II meliputi penyusunan skenario pembelajaran yang memperhatikan kelemahan di siklus I, penyusunan RPP, pembuatan lembar pengamatan, dan penyusunan 10 soal untuk tes akhir.
- Tindakan** Guru memberikan apersepsi dengan media wayang kartun, motivasi melalui “ice breaking,” serta menjelaskan unsur-unsur cerita. Aktivitas diakhiri dengan menyimpulkan materi dan tes siklus II.

- c. **Pengamatan** Pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran dengan lembar observasi untuk menilai keaktifan siswa.
- d. **Refleksi** Analisis data dilakukan untuk menilai apakah hipotesis tercapai. Jika belum, siklus akan dilanjutkan ke siklus III untuk mencapai indikator keberhasilan, yaitu 75% kelulusan siswa.

HASIL PENELITIAN

Adapun data hasil belajar siswapada kegiatan prasiklus dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Nilai Prasiklus Hasil Kemampuan Pemahaman Isi Cerita Rakyat

No	Nama Siswa	Mata Pelajaran		Keterangan
		Bahasa Indonesia		
		KKM	NILAI	
1	Adelio Luhut Sinaga	80	40	Tidak Tuntas
2	Agree Pandawa Manalu	80	80	Tuntas
3	Alfonso Aobel Lamboe	80	80	Tuntas
4	Ameera Sitindaon	80	90	Tuntas
5	Andika Hutagalung	80	60	Tidak Tuntas
6	Arke Monang	80	60	Tidak Tuntas
7	Artanty Gurning	80	50	Tidak Tuntas
8	Brian Sianturi	80	50	Tidak Tuntas
9	Citra Sinurat	80	80	Tuntas
10	Dion Tobing	80	40	Tidak Tuntas
11	Gabriel Nababan	80	60	Tidak Tuntas
12	Grace Sigalingging	80	70	Tidak Tuntas
13	Grace Valesia Silitonga	80	90	Tuntas
14	Jeevan Kristori Bangun	80	90	Tuntas
15	Joovan Serafino Sinulingga	80	100	Tuntas
16	Joy Gea	80	50	Tidak Tuntas
17	Juan Lukas Sipayung	80	60	Tidak Tuntas
18	Jubel Tambunan	80	40	Tidak Tuntas
19	Kevin Alvaro Silalahi	80	70	Tidak Tuntas
20	Lady Simanjorang	80	40	Tidak Tuntas
21	Lionel Girsang	80	80	Tuntas
22	Lionel Aritonang	80	50	Tidak Tuntas
23	Lionel Matthew Sembiring	80	80	Tuntas
24	Luis Tinambunan	80	90	Tuntas
25	Maria Terasa Sebayang	80	80	Tuntas
26	Michael Aron Manik	80	60	Tidak Tuntas
27	Mikhael Yuda Silitonga	80	60	Tidak Tuntas
28	Moses Sinaga	80	70	Tidak Tuntas
29	Nadine Situmorang	80	80	Tuntas
30	Olyvia Sihombing	80	70	Tidak Tuntas
31	Patricia Sihombing	80	70	Tidak Tuntas
32	Rafarel Sinaga	80	80	Tuntas
33	Raymond Purba	80	90	Tuntas
34	Risky Pangidoan Rambe	80	60	Tidal Tuntas
35	Sandra Alena Angkat	80	80	Tuntas

36	Sesilia Kudadiri	80	50	Tidak Tuntas
37	Windy Reginata Pasaribu	80	50	Tidak Tuntas
38	Yohanes Sinaga	80	60	Tidak Tuntas
39	Yosefhine Siahaan	80	90	Tuntas
40	Gabriel Tumanggor	80	70	Tidak tuntas
41	Rahman Tio Pakpahan	80	70	Tidak tuntas
42	Melody Ckristi Manik	80	50	Tidak tuntas
	Jumlah Siswa	42		
	Skor Rata-rata		67,62	
	Skor Maksimal		100	
	Skor Minimal		40	

Dari hasil data tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa yang tuntas dalam KKM 80 sebanyak 16 siswa atau 40,48 % dari keseluruhan siswa yang berjumlah 42 siswa. Sementara siswa yang belum tuntas sebanyak 26 siswa atau 61,90 % dari jumlah siswa yang ada di kelas VI-C SD St. Yosef Sidikalang. Dengan nilai rata – rata kelas adalah 67,62. Melihat hasil belajar pada kegiatan prasiklus tersebut, perlu adanya tindakan perbaikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi cerita rakyat sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Adapun hasil siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2 Nilai Hasil Pemahaman Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	Mata Pelajaran		Keterangan
		Bahasa Indonesia		
		KKM	NILAI	
1	Adelio Luhut Sinaga	80	50	Tidak Tuntas
2	Agree Pandawa Manalu	80	90	Tuntas
3	Alfonso Aobel Lamboe	80	90	Tuntas
4	Ameera Sitindaon	80	80	Tuntas
5	Andika Hutagalung	80	70	Tidak Tuntas
6	Arke Monang	80	50	Tidak Tuntas
7	Artanty Gurning	80	70	Tidak Tuntas
8	Brian Sianturi	80	80	Tuntas
9	Citra Sinurat	80	90	Tuntas
10	Dion Tobing	80	60	Tidak Tuntas
11	Gabriel Nababan	80	80	Tuntas
12	Grace Sigalingging	80	90	Tuntas
13	Grace Valesia Silitonga	80	100	Tuntas
14	Jeevan Kristori Bangun	80	100	Tuntas
15	Joovan Serafino Sinulingga	80	100	Tuntas
16	Joy Gea	80	70	Tidak Tuntas
17	Juan Lukas Sipayung	80	60	Tidak Tuntas
18	Jubel Tambunan	80	50	Tidak Tuntas
19	Kevin Alvaro Silalahi	80	80	Tuntas
20	Lady Simanjorang	80	70	Tidak Tuntas
21	Lionel Girsang	80	90	Tuntas
22	Lionel Aritonang	80	40	Tidak Tuntas
23	Lionel Mattew Sembiring	80	80	Tuntas
24	Luis Tinambunan	80	90	Tuntas
25	Maria Terasa Sebayang	80	80	Tuntas

26	Michael Aron Manik	80	50	Tidak Tuntas
27	Mikhael Yuda Silitonga	80	50	Tidak Tuntas
28	Moses Sinaga	80	80	Tuntas
29	Nadine Situmorang	80	90	Tuntas
30	Olyvia Sihombing	80	80	Tuntas
31	Patricia Sihombing	80	80	Tuntas
32	Rafarel Sinaga	80	90	Tuntas
33	Raymond Purba	80	100	Tuntas
34	Risky Pangidoan Rambe	80	70	Tidak Tuntas
35	Sandra Alena Angkat	80	90	Tuntas
36	Sesilia Kudadiri	80	60	Tidak Tuntas
37	Windy Reginata Pasaribu	80	40	Tidak Tuntas
38	Yohanes Sinaga	80	60	Tidak Tuntas
39	Yosephine Siahaan	80	90	Tuntas
40	Gabriel Tumanggor	80	80	Tuntas
41	Rahman Tio Pakpahan	80	80	Tuntas
42	Melody Ckristi Manik	80	40	Tidak tuntas
Jumlah Siswa		42		
Skor Rata-rata			74,76	
Skor Maksimal			100	
Skor Minimal			40	

Berdasarkan data yang telah diperoleh dapat diketahui bahwa hasil post test dapat disimpulkan bahwa siswa yang tuntas dalam KKM 80 sebanyak 25 siswa atau 59,52% dari keseluruhan siswa yang berjumlah 42 siswa. Sedangkan siswa yang belum tuntas sebanyak 17 siswa atau 40,47% dari jumlah siswa yang ada di kelas VI-C SD St. Yosef Sidikalang. Nilai rata – rata kelasnya adalah 74,76. Dalam menentukan besarnya presentase peneliti menggunakan rumus :

$$\text{Nilai Siswa} = \frac{\text{Jumlah siswa tuntas belajar}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100$$

$$\text{Nilai rata-rata kelas dengan rumus; Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah nilai}}{\text{Jumlah siswa}}$$

Adapun hasil siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3 Nilai Hasil Menyimak Siswa Siklus II

No	Nama Siswa	Mata Pelajaran Bahasa Indonesia		Keterangan
		KKM	NILAI	
1	Adelio Luhut Sinaga	80	80	Tuntas
2	Agree Pandawa Manalu	80	90	Tuntas
3	Alfonso Aobel Lamboe	80	100	Tuntas
4	Ameera Sitindaon	80	80	Tuntas
5	Andika Hutagalung	80	80	Tuntas
6	Arke Monang	80	80	Tuntas
7	Artanty Gurning	80	80	Tuntas
8	Brian Sianturi	80	80	Tuntas

9	Citra Sinurat	80	90	Tuntas
10	Dion Tobing	80	70	Tidak Tuntas
11	Gabriel Nababan	80	80	Tuntas
12	Grace Sigalingging	80	90	Tuntas
13	Grace Valesia Silitonga	80	100	Tuntas
14	Jeevan Kristori Bangun	80	100	Tuntas
15	Joovan SerafinoSinulingga	80	100	Tuntas
16	Joy Gea	80	80	Tuntas
17	Juan Lukas Sipayung	80	70	Tidak Tuntas
18	Jubel Tambunan	80	80	Tuntas
19	Kevin Alvaro Silalahi	80	80	Tuntas
20	Lady Simanjorang	80	80	Tuntas
21	Lionel Girsang	80	90	Tuntas
22	Lionel Aritonang	80	70	Tidak Tuntas
23	Lionel Matthew Sembiring	80	80	Tuntas
24	Luis Tinambunan	80	90	Tuntas
25	Maria Terasa Sebayang	80	80	Tuntas
26	Michael Aron Manik	80	70	Tidak Tuntas
27	Mikhael Yuda Silitonga	80	80	Tuntas
28	Moses Sinaga	80	80	Tuntas
29	Nadine Situmorang	80	90	Tuntas
30	Olyvia Sihombing	80	80	Tuntas
31	Patricia Sihombing	80	80	Tuntas
32	Rafarel Sinaga	80	90	Tuntas
33	Raymond Purba	80	100	Tuntas
34	Risky PangidoanRambe	80	80	Tuntas
35	Sandra Alena Angkat	80	90	Tuntas
36	Sesilia Kudadiri	80	80	Tuntas
37	Windy ReginataPasaribu	80	40	Tidak Tuntas
38	Yohanes Sinaga	80	80	Tuntas
39	Yosephine Siahaan	80	100	Tuntas
40	Gabriel Tumanggor	80	90	Tuntas
41	Rahman Tio Pakpahan	80	90	Tuntas
42	Melody Ckristi Manik	80	80	Tuntas
	Jumlah Siswa	42		
	Skor Rata-rata		83,33	
	Skor Maksimal		100	
	Skor Minimal		40	

Berdasarkan data yang telah diperoleh, dapat diketahui bahwa hasil *post-test* dapat disimpulkan siswa yang tuntas dalam KKM 80 sebanyak 37 siswa atau 88,09% dari keseluruhan siswa yang berjumlah 42 siswa sedangkan siswa yang belum tuntas sebanyak 5 orang siswa atau 11,90% dari jumlah siswa yang ada di kelas VI-C SD St. Yosef Sidikalang. Nilai rata – rata kelasnya adalah 83,33.

Dalam menentukan besarnya presentase peneliti menggunakan rumus :

$$\text{Nilai Siswa} = \frac{\text{Jumlahsiswatuntashbelajar}}{\text{Jumlahseluruhsiswa}} \times 100$$

$$\text{Nilai rata-rata kelas dengan rumus; Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah nilai}}{\text{Jumlah siswa}}$$

Hasil penelitian yang dilakukan sebelum PTK, Siklus I, Siklus II adalah sebagai berikut :

Rekapitulasi Ketuntasan Post-Test

TUNTAS	TIDAK TUNTAS
16 siswa	26 siswa

Sebelum pelaksanaan PTK, hasil tes akhir siswa menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada keterampilan memahami isi cerita rakyat kurang memuaskan, sebanyak 26 siswa yang belum mencapai batas kriteria ketuntasan minimal. KKM kelas VI-C SD St. Yosef Sidikalang untuk mata pelajaran bahasa Indonesia adalah 80. Siswa yang mencapai KKM sebanyak 16 siswa.

1) Hasil Penelitian Siklus I

Rata – rata perolehan nilai belajar siswa adalah 74,76. Ketuntasan siswa mencapai 25 siswa atau 59,52% siswa tuntas, masih ada 17 siswa yang nilainya masih dibawah KKM. Adapun rekapitulasi nilai dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. Rekapitulasi Siklus I

NO	Skor Nilai	Jumlah Siswa
1	40	3
2	50	5
3	60	4
4	70	5
5	80	11
6	90	10
7	100	4
	Total	42

2) Hasil Penellitian Siklus II

Pada siklus II, rata – rata nilai hasil belajar siswa adalah 83,33 dengan ketuntasan mencapai 88,09% dimana sebanyak 11,90% siswa belum mencapai KKM kelas VI-C SD St. Yosef Sidikalang yaitu 80. Pada siklus II ini hasil belajar siswa meningkat pesat. Adapun rekapitulasi nilai dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5. Rekapitulasi Siklus II

No	Skor Nilai	Jumlah Siswa
1	40	1
2	50	-
3	60	-
4	70	4
5	80	21
6	90	10
7	100	6
	Total	42

Peningkatan nilai hasil belajar siswa berlangsung pada Prasiklus, siklus I dan siklusII dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6. Rekapitulasi Hasil Pemahaman Isi Cerita Prasiklus, Siklus I, Siklus II

No	Nama Siswa	Mata Pelajaran Bahasa Indonesia			
		KKM	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
1	Adelio Luhut Sinaga	80	40	50	80
2	Agree Pandawa Manalu	80	80	90	90
3	Alfonso Aobel Lamboe	80	80	90	100
4	Ameera Sitindaon	80	90	80	80
5	Andika Hutagalung	80	60	70	80
6	Arke Monang	80	60	50	80
7	Artanty Gurning	80	50	70	80
8	Brian Sianturi	80	50	80	80
9	Citra Sinurat	80	80	90	90
10	Dion Tobing	80	40	60	70
11	Gabriel Nababan	80	60	80	80
12	Grace Sigalingging	80	70	90	90
13	Grace Valesia Silitonga	80	90	100	100
14	Jeevan Kristori Bangun	80	90	100	100
15	Joovan SerafinoSinulingga	80	100	100	100
16	Joy Gea	80	50	70	80
17	Juan Lukas Sipayung	80	60	60	70
18	Jubel Tambunan	80	40	50	80
19	Kevin Alvaro Silalahi	80	70	80	80
20	Lady Simanjorang	80	40	70	80
21	Lionel Girsang	80	80	90	90
22	Lionel Aritonang	80	50	40	70
23	Lionel MatthewSembiring	80	80	80	80
24	Luis Tinambunan	80	90	90	90
25	Maria Terasa Sebayang	80	80	80	80
26	Michael Aron Manik	80	60	50	70
27	Mikhael Yuda Silitonga	80	60	50	80
28	Moses Sinaga	80	70	80	80
29	Nadine Situmorang	80	80	90	90
30	Olyvia Sihombing	80	70	80	80
31	Patricia Sihombing	80	70	80	80
32	Rafarel Sinaga	80	80	90	90
33	Raymond Purba	80	90	100	100
34	Risky Pangidoan Rambe	80	60	70	80
35	Sandra Alena Angkat	80	80	90	90
36	Sesilia Kudadiri	80	50	60	80
37	Windy ReginataPasaribu	80	50	40	40
38	Yohanes Sinaga	80	60	60	80

No	Nama Siswa	Mata Pelajaran Bahasa Indonesia			
		KKM	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
39	Yosephine Siahaan	80	90	90	100
40	Gabriel Tumanggor	80	70	80	90
41	Rahman Tio Pakpahan	80	70	80	90
42	Melody Ckristi Manik	80	50	40	80
	Jumlah Siswa	42			
	Skor Rata-rata		67,62	74,76	83,33
	Skor Maksimal		100	100	100
	Skor Minimal		40	40	40

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa perolehan rata – rata nilai pada siklus I meningkat menjadi 74,00 jika dibandingkan dengan rata – rata nilai Prasiklus yang hanya 63,43. Pada siklus II meningkat menjadi 84,29. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa pelaksanaan PTK dengan menggunakan media wayang kartun dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas (PTK) di kelas VI-C SD St. Yosef Sidikalang menggunakan media wayang kartun untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap cerita rakyat. Media ini dipilih karena visualnya yang menarik dan mudah dipahami oleh anak-anak, serta bahasa yang sederhana. Gambar-gambar wayang kartun membantu siswa membayangkan dan memahami cerita dengan lebih baik, membuat mereka merasa terlibat langsung. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media ini berhasil meningkatkan pemahaman siswa, dengan banyak yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di atas 80. Selama siklus I dan II, siswa menunjukkan peningkatan hasil belajar melalui tes yang diadakan setelah pembelajaran..

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang dilakukan di SD St. Yosef Sidikalang, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media wayang kartun dapat meningkatkan keterampilan menyimak pada materi rakyat pada siswa kelas VI. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar bahasa Indonesia pada setiap siklus. Peningkatan hasil belajar tersebut dapat dilihat dari ketuntasan yang dicapai dari setiap siklusnya. Sebelum tindakan atau prasiklus, siswa yang mencapai ketuntasan hanya 40,48% dari keseluruhan siswa sedangkan pada siklus I setelah penggunaan media wayang kartun siswa yang tuntas dalam KKM 80 sebanyak 25 siswa atau 59,52% dengan nilai rata – rata kelasnya adalah 74,76. Pada siklus II pembelajaran menggunakan media wayang kartun sebanyak 37 siswa atau 88,09% telah tuntas dengan rata – rata kelas 83,33.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrean, Seka (2019). *Pengembangan Media Pembelajaran Berupa Wayang Kartun pada pembelajaran Tematik Kelas IV di SD/MI Bandar Lampung*, <http://repository.radenintan.ac.id/6808/>
- Belindomag. *Seni Budaya, Macam wayang Indonesia*. (<http://belindomag.nl/id.com>) Di akses 28 Maret 2016, pukul 20.00

- Daryanto. (2013). *Sastra Anak: Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media. Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka . Cet. 3, 2007.
- Fritaryan., 2008. Wayang. 2008 (<http://aftaryan.wordpress.com>) Diakses 14 September 2024
- Haryadi dan Zamzani. (1996). *Peningkatan Kemampuan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Indarti, Titik. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penulisan Ilmiah*. Surabaya : FBS UNESA.
- Saddono, Kundharu & St. Y. Slamet. (2012). *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia (Teori dan Aplikasi)*. Jakarta: CV Karya Putra.
- Subana, M dan Sunarti. *Strategi Belajar dan Mengajar Bahasa Indonesia*. Bandung: : Pustaka Setia, 2011.
- Sudarmadji, dkk. (2010). *Teknik Bercerita*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta.
- Sudjana, Nana & Rivai, Ahmad. (2011). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo Offset
- Tarigan, Henry Guntur. (2008). *Menyimak Sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung